



## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Putri Arrum Maqfirah<sup>1</sup>, Riswan Yudhi Fahrianta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

Salah satu kontribusi terbesar adanya pemanasan global adalah gas karbondioksida. Emisi karbon dianggap penting untuk diungkapkan karena pengungkapan emisi karbon adalah puncak dari semua strategi perubahan iklim. Selain itu, pengungkapan emisi karbon juga sangat diperlukan oleh perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh ISO 14001, ukuran perusahaan, peringkat PROPER, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sampel acak berstrata dan diperoleh sebanyak 122 data analisis. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan signifikansi minimal 5%. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan peringkat PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sementara, ISO 14001 dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

**Kata Kunci:** ISO 14001, Ukuran Perusahaan, Peringkat PROPER, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Emisi Karbon

### Abstract

*One of the biggest contributions to global warming is carbondioxide gas. Carbon emissions are considered important to be disclosed because disclosure of carbon emissions is the culmination of all climate change strategies. In addition, carbon emission disclosure is also very necessary for the company's sustainability. The purpose of this study was to analyze the effect of ISO 14001, company size, PROPER rating, and institutional ownership on carbon emission disclosure. The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange at the period of 2016-2020. The sample was selected using stratified random sampling method and obtained as many as 122 data analysis. The testing of hypotheses uses multiple linear regression with a minimal significance of 5%. The results of the study prove that partially company size and PROPER rating have a significant positive effect on carbon emission disclosure. Meanwhile, ISO 14001 and institutional ownership have no effect to carbon emission disclosure.*

**Keywords:** ISO 14001, Company Size, PROPER Rating, Institutional Ownership, Carbon Emission Disclosure



## PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan masalah yang selama ini menjadi prioritas tinggi di seluruh dunia dan semakin memburuk seiring berjalannya waktu. *World Resources Institute* (WRI) menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-6 dari negara-negara dunia yang memiliki kontribusi terbesar atas emisi karbon di tahun 2014 setelah Amerika Serikat, Uni Eropa, China, India dan Rusia (Halimah & Yanto, 2018). Indonesia telah mengadopsi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004 yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan serta partisipasi dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca global (Irwhantoko, 2016).

Ketua Umum Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) Pandu Sjahrir (bisnis.com, 5 Mei 2021), mengatakan bahwa para pelaku usaha tak menutup mata bahwa sektor industri batu bara menjadi salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca yang cukup besar. Per hari itu, total emisi CO<sub>2</sub> Indonesia sekitar 1,26 giga ton karbon. Dari sisi itu juga ketahuilah seperti halnya dari pembangkit listrik batu bara dan sektor pertambangan. Sektor energi dan lahan menjadi penyumbang terbesar emisi gas rumah kaca di Indonesia. Laporan kajian final penyusunan profil dan *baseline* emisi GRK Sektor Industri yang disusun oleh *Partnership for Market Readiness* (PMR) dan Kementerian Perindustrian Indonesia, terdapat 8 sub sektor industri yang merupakan penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia, industri tersebut adalah industri semen, baja, pulp dan kertas, tekstil, keramik dan kaca, pupuk, petrokimia serta industri makanan dan minuman (pmr-indonesia.org, 2018). Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penelitian ini akan berfokus pada salah satu GRK yaitu CO<sub>2</sub> (emisi karbon) dengan objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ISO 14001 adalah sistem manajemen lingkungan berstandar internasional yang memuat persyaratan pendekatan manajemen terstruktur untuk pelestarian lingkungan untuk memastikan bahwa semua proses dalam suatu perusahaan telah memenuhi komitmennya terhadap lingkungan (Orcos dan Palomas, 2019). Sertifikasi ISO 14001 pada penelitian Prafitri & Zulaikha (2016) dan Narsa & Jannah (2021) menunjukkan hubungan positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan pada penelitian Setiawan & Iswati (2019) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan aktivitas operasional dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar sumber daya yang dimiliki, maka semakin besar juga aktivitas operasional yang berdampak terhadap lingkungan (Choi et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, dkk (2018) dan Widiyanto & Sari (2020), variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan dalam penelitian Irwhantoko & Basuki (2016) tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon.

*Stakeholders* berhak memperoleh informasi terkait kinerja perusahaan salah satunya kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur dengan peringkat PROPER. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan lebih tanggap terhadap masalah lingkungan,



terutama terkait emisi karbon. Studi penelitian kinerja lingkungan dengan peringkat PROPER dan pengungkapan emisi karbon telah dilakukan oleh Setiawan & Iswati (2019) dan Putri, dkk (2020) menemukan bahwa peringkat PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan penelitian Kusumah, dkk (2016) menunjukkan bahwa peringkat PROPER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kepemilikan institusional berperan terhadap pengungkapan emisi karbon. Persentase investor institusional yang tinggi akan memberikan tekanan lebih pada perusahaan, sehingga perusahaan akan memberikan kesan yang baik kepada *stakeholders* dengan mengungkapkan segala aktivitas perusahaannya (Hermawan dkk., 2018). Pada penelitian Halimah & Yanto (2018) dan Amaliyah & Solikhah (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan pada pengungkapan emisi karbon. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Hermawan, dkk (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan latar belakang dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara ISO 14001, ukuran perusahaan, peringkat PROPER dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran perusahaan akan isu lingkungan, sehingga perusahaan memiliki pertimbangan untuk mengungkapkan emisi karbon.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi**

Brown dan Deegan (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan terus meyakinkan masyarakat bahwa mereka melakukan aktivitas operasionalnya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang ada di masyarakat dan peraturan pemerintah yang berlaku. Teori legitimasi digunakan untuk melindungi nilai perusahaan dari hal-hal yang tidak diharapkan atau *legitimation gap*. Salah satu cara perusahaan mengatasi *legitimation gap* itu adalah dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, karena perusahaan akan dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan sehingga menampilkan kesan yang baik di masyarakat.

### **Teori Stakeholders**

Teori *stakeholders* digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kelompok kepada siapa perusahaan harus bertanggungjawab. Informasi terkait kinerja emisi karbon adalah upaya perusahaan untuk mengurangi emisi karbon, serta kontribusi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang tercermin dalam pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan lainnya harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* untuk mengambil keputusan (Rahmana dkk., 2014).

### **Pengaruh ISO 14001 terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

ISO 14001 adalah hasil dari upaya kolektif dari banyak negara untuk menggantikan berbagai standar lingkungan dan dapat dengan mudah diterapkan oleh perusahaan multinasional (Quazi et al., 2001). Entitas perusahaan yang bersertifikat ISO 14001 akan melaksanakan aktivitas mereka sesuai dengan



persyaratan yang tertera dalam ketentuan ISO 14001. Dengan adanya sertifikasi ISO 14001 pada perusahaan, pengungkapan emisi karbon dianggap akan meningkat karena emisi karbon merupakan bagian dari manajemen lingkungan. dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dari Prafitri & Zulaikha (2016) dan Jannah & Narsa (2021) yang mengatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi. Maka, hipotesis pertama (H1) dalam studi ini adalah:

H1: Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Galani dkk. (2012) mengatakan bahwa perusahaan dengan skala besar mempublikasikan lebih banyak informasi tentang kegiatannya termasuk pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan karena mereka ingin memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Prafitri & Zulaikha (2016), Hermawan, dkk (2018) dan Widiyanto & Sari (2020), menemukan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **Pengaruh Peringkat PROPER terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dengan menggunakan sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan pengendalian aspek lingkungan (Luo et al., 2013). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sudah melaksanakan program lingkungan yang diberi nama PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Teori legitimasi berperan ketika perusahaan memiliki peringkat PROPER yang tinggi, masyarakat merasa membutuhkan bukti nyata atas tindakan yang dilakukan oleh perusahaan bahwa aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan standar dan hukum yang berlaku (Selviana, 2014). Penelitian Prafitri & Zulaikha (2016), Setiawan & Iswati (2019), dan Putri, dkk (2020) menemukan bahwa Peringkat PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar. Teori *stakeholders* menggambarkan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Hubungan ini membuat manajemen akan berusaha transparan atas kegiatan perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan pengawasan optimal atas keputusan manajemen dan juga tekanan yang besar untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan (Akhiroh & Kiswanto, 2016). Sejalan dengan penelitian Halimah & Yanto (2018) dan Amaliyah & Solikhah (2019) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sumber data diperoleh dari *annual report* perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *sustainability report* dari situs resmi milik perusahaan yang bersangkutan serta daftar peringkat PROPER didapatkan melalui *website* KLHK yang beralamat di <https://proper.menlhk.go.id>. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak berstrata (*stratified random sampling*).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ISO 14001, ukuran perusahaan, peringkat PROPER, dan kepemilikan institusional. Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indicator
1	Pengungkapan Emisi Karbon (CED)	Sejauh mana pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan yang berkaitan dengan emisi karbon (Halimah & Yanto, 2018).	$CED = (\sum di / M) \times 100\%$ <p><b>Keterangan:</b>            CED = Pengungkapan emisi karbon/  <i>carbon emission disclosure</i>  <math>\sum di</math> = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan            M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)</p>
2	ISO 14001 (ISO)	Sistem manajemen lingkungan berstandar internasional yang memuat persyaratan pendekatan manajemen terstruktur untuk pelestarian lingkungan (Orcos dan Palomas, 2019).	Menggunakan <i>dummy</i> dengan bobot 1 untuk perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 (Sueb dan Keraf, 2014).
3	Ukuran Perusahaan (Size)	Ukuran perusahaan menggambarkan jumlah aktivitas operasional perusahaan (Jannah, 2014).	Total aset
4	Peringkat PROPER (PP)	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup.	Skor 5 untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat emas, skor 4 untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau, skor 3 untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat biru, skor 2 untuk perusahaan yang mendapatkan



peringkat merah, skor 1 untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam.

5	Kepemilikan Institutional (KI)	Jumlah saham intitusional dari total jumlah saham perusahaan yang beredar (Hermawan et al, 2018)	$\frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$
---	--------------------------------	--	--

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Regresi model yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$CE\_Disc = \alpha + \beta_1 ISO + \beta_2 Size + \beta_3 PP + \beta_4 KI$$

**Keterangan:**

- CE\_Disc = Pengungkapan Emisi Karbon/*Carbon Emission Disclosure*
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi
- ISO = Sertifikasi ISO 14001
- Size = Ukuran perusahaan
- PP = Peringkat PROPER
- KI = Kepemilikan institusional

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dengan beberapa syarat yang digunakan serta jumlah sampel yang telah terpilih sebagai berikut:

**Tabel 2. Perhitungan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan				
	2016	2017	2018	2019	2020
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	576	576	576	576	576
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:					
Perusahaan yang tidak mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)	(461)	(465)	(460)	(461)	(456)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> periode 2016-2020	(96)	(85)	(84)	(79)	(79)
Jumlah sampel penelitian berdasarkan kriteria	19	26	32	36	41
			154		
Eliminasi data setelah transformasi			(32)		
Jumlah sampel penelitian			122		

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022



**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimu</i> <i>m</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengungkapan Emisi Karbon	15	,056	,722	,41053	,150468
Ukuran Perusahaan	15	27,507	33,495	30,7312	1,203899
Kepemilikan Institusional	15	,000	99,888	63,0357	35,375940
	4			8	
	4			9	

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

**ISO 14001**

	<i>Frequenc</i> <i>y</i>	<i>Percen</i> <i>t</i>	<i>Valid</i> <i>Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Tidak mempunyai sertifikat ISO 14001	13	6,2	8,4	8,4
Mempunyai sertifikat ISO 14001	141	67,1	91,6	100,0
Total	154	73,3	100,0	

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

**Peringkat PROPER**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid</i> <i>Percent</i>	<i>Cumulative</i> <i>Percent</i>
Valid Merah	2	1,0	1,3	1,3
Biru	99	47,1	64,3	65,6
Hijau	41	19,5	26,6	92,2
Emas	12	5,7	7,8	100,0
Total	154	73,3	100,0	

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

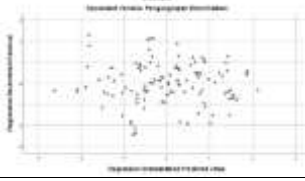
Hasil dari Tabel 3 analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi dari variabel penelitian lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti sebaran data mempunyai simpangan yang relatif kecil. Yang berarti, data variabel dapat dikatakan cukup baik. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata Pengungkapan Emisi Karbon 41,053% dari nilai tertinggi 72,2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016-2020 masih relatif rendah. Berdasarkan Tabel ISO 14001 terlihat bahwa frekuensi variabel *dummy* ISO 14001 (X1) dengan nilai 1 sebanyak 141 data dan nilai 0 sebanyak 13 data, hal ini menjelaskan bahwa banyak perusahaan sudah memiliki sertifikat ISO 14001. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum 27,51% dan nilai maksimum 33,49%. Rata-rata sebesar 30,73% dengan nilai deviasi standar sebesar 1,20%. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan deviasi standar menunjukkan bahwa sampel yang digunakan beragam dengan variasi yang rendah.

Variabel Peringkat PROPER (X3) dengan nilai minimum Merah dan nilai maksimal Emas. Frekuensi perusahaan dengan peringkat Merah sebanyak 2 data, peringkat Biru sebanyak 99 data, peringkat Hijau sebanyak 41 data, dan peringkat



Emas sebanyak 12 data. Dari Tabel Peringkat PROPER, mayoritas data sampel perusahaan berperingkat Biru dan tidak ada perusahaan yang memiliki peringkat Hitam. Hal ini berarti manajemen perusahaan yang digunakan sebagai sampel sudah melakukan upaya atas tanggung jawab lingkungan dengan mengikuti PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Untuk variabel Kepemilikan Institusional (X4) menunjukkan nilai minimum 0,00% dan nilai maksimum 99,8% menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang hampir seluruh kepemilikan saham dimiliki oleh institusi dan rata-rata sebesar 63,03% berarti kepemilikan saham oleh institusi cukup tinggi.

**Tabel 4. Asumsi Klasik Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Emisi Karbon**

Uji Asumsi	Nilai	Hasil
Normalitas (Kolmogrov-Smirnov) Asymp. Sig (2 tailed)	0,186	Data variabel adalah berdistribusi normal, karena memiliki nilai lebih besar dari standar alpha 0,05.
Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	VIF
ISO	0,982	1,018
SIZE	0,975	1,025
PP	0,981	1,019
KI	0,982	1,018
		Tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena semua pertimbangan dan syarat-syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi yaitu nilai <i>Tolerance</i> > 0,10 dan nilai VIF < 10.
Heteroskedastisitas		Titik-titik menyebar dengan acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
Autokorelasi Asymp. Sig (2 tailed)	2,012	Nilai D-W sebesar 2,012 terletak antara dU dan (4 – dU). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

**Tabel 5. Uji F**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	,491	4	,123	5,867
	Residual	2,450	117	,021	,000 <sup>b</sup>
	Total	2,941	121		

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ISO 14001, ukuran perusahaan, peringkat PROPER dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.





**Tabel 6. Uji t**

	<b>Model</b>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
1	(Constant)	-,616	,229	-2,696	,008
	ISO 14001	,080	,045	,152	,077
	Ukuran Perusahaan	,033	,010	,285	,001
	Peringkat PROPER	,047	,020	,199	,021
	Kepemilikan Institusional	,003	,038	,006	,940

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

Dari Tabel 6, maka dapat dilihat persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,616 + 0,080ISO + 0,033Size + 0,047PP + 0,003KI$$

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>No.</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.	0,077	Hipotesis ditolak
2.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	0,001	Hipotesis diterima
3.	Peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	0,021	Hipotesis diterima
4.	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon	0,940	Hipotesis ditolak

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh ISO 14001 terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini tidak mengkonfirmasi temuan Jannah & Narsa (2021) yang mengemukakan bahwa ISO 14001 berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sejalan dengan hasil penelitian Setiawan & Iswati (2019) yang menyatakan bahwa ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan hasil *output* regresi dari penelitian ini, sertifikat ISO 14001 belum dapat mencerminkan atau menjadi referensi perusahaan untuk dapat mengelola dan memitigasi risiko perubahan iklim yang disebabkan oleh emisi karbon serta menunjukkan bahwa kepemilikan sertifikat ISO 14001 pada perusahaan tidak dapat menjadi patokan bahwa perusahaan akan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkannya secara terperinci. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi bahwa untuk memperoleh legitimasi masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya sertifikasi manajemen lingkungan yaitu ISO 14001 dan mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimah & Yanto (2018) serta Widiyanto & Sari (2020) yang menyatakan



bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon dan tidak mengonfirmasi temuan Irwhantoko & Basuki (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran atau skala yang lebih besar memiliki aktivitas yang lebih beragam dan kompleks yang memiliki dampak yang lebih besar juga terhadap lingkungan, salah satunya yaitu tingginya tingkat emisi yang dihasilkan. Aktivitas perusahaan besar juga lebih terlihat atau memiliki tingkat visibilitas yang tinggi dan dampak yang dapat dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan eksternal sehingga perusahaan besar memiliki tekanan yang lebih besar pula tentang kepeduliannya terhadap lingkungan. Sesuai dengan teori *stakeholders*, dimana perusahaan yang lebih besar akan lebih terbuka terhadap aktivitas perusahaannya karena ingin menjaga *image* perusahaan serta kepercayaan *stakeholders* bahwa perusahaan tersebut bertanggung jawab atas emisi karbon yang dihasilkannya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkannya dengan lebih rinci.

#### **Pengaruh Peringkat PROPER terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prafitri & Julaikha (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dengan indeks peringkat PROPER berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon dan tidak sejalan dengan penelitian Kusumah, dkk (2018). Hal ini karena teori legitimasi mengungkapkan bahwa ada kecenderungan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik dengan peringkat PROPER yang tinggi akan melakukan pengungkapan emisi karbon dengan kredibel dan informatif kepada publik (Prafitri & Zulaikha, 2016). Adanya PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan) sebagai upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk mendorong tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen yang informatif. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dapat meningkatkan citra dan reputasinya dengan mengikuti PROPER. Perusahaan akan menunjukkan kepeduliannya dengan meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan informasi tentang kinerja perusahaan terkait dengan lingkungannya. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi akan menjadi kabar baik bagi para pemangku kepentingan sehingga hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya tetap terjaga.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Emisi Karbon**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimah & Yanto (2018) dan Hermawan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, bertentangan dengan penelitian Amaliyah & Solikhah (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusi yang tinggi di dalam perusahaan tidak menjadi indikasi bahwa perusahaan akan mengungkapkan emisi karbonnya secara detail. Teori *stakeholders* menggambarkan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam



pengawasan pengelolaan karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal dimana investor institusi menginginkan adanya transparansi atas setiap aktivitas operasional perusahaan termasuk aktivitas yang berdampak terhadap lingkungan. Atas dasar itu, perusahaan akan mengungkapkan laporan tambahan yang bersifat sukarela. Namun, dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kepemilikan saham institusional pada perusahaan tidak mempengaruhi banyaknya item pengungkapan emisi karbon yang diungkapkan. Pemilik institusional sebagai pemegang saham mayoritas memiliki kewenangan yang besar untuk mendorong perusahaan agar tidak melakukan pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan emisi karbon karena ingin memaksimalkan keuntungannya.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan ISO 14001 dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, perusahaan yang mempublikasikan pengungkapan emisi karbon yang terdaftar di BEI masih relatif rendah karena pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela dan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria variabel sehingga tidak termasuk dalam sampel data penelitian. Kedua, pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan *checklist* CDP yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Choi et al. (2013). Dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini. Pertama, peneliti selanjutnya dapat menganalisis pengungkapan emisi karbon berdasarkan item-item pengungkapan dalam *The Global Reporting Indeks*. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi emisi karbon pengungkapan, seperti profitabilitas, *leverage*, usia perusahaan, *media exposure*, jenis industri dan peluang pertumbuhan.

Implikasi dari penelitian adalah penelitian ini dapat digunakan sebagai saran investasi untuk berinvestasi pada perusahaan yang lebih ramah terhadap lingkungan. Karena isu perubahan iklim dan pemanasan global telah menjadi masalah yang semakin meluas dan menimbulkan tanggapan internasional. Sehingga, dengan memprioritaskan investasi pada perusahaan ramah lingkungan artinya ikut peduli terhadap alam. Kemudian, untuk perusahaan yaitu perusahaan dapat lebih transparan terhadap emisi karbon yang dihasilkannya. Kepemilikan sertifikat ISO 14001 seharusnya dapat menjamin pengungkapan emisi karbon secara detail dan kepemilikan institusional yang tinggi harus lebih mengawasi pada pengungkapan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sehingga dapat bersama-sama menjaga keberlangsungan alam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akhiroh, T., & Kiswanto, K. (2016). *The Determinant Of Carbon Emission Disclosures*. *Accounting Analysis Journal*. 54. 326–336.



- Amaliyah, I & Solikhah B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology JEMATech*. Vol. 2 No. 2. Agustus.
- Brown, N., & Deegan C. (2012). *The public disclosure of environmental performance information-a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory*. October. 37–41.
- Choi, B. B., Lee D., & Psaros J. (2013). *An analysis of Australian company carbon emission disclosures*. *Pacific Accounting Review*.
- Galani, D., Gravas E. & Stavropoulos A. (2012). *Company characteristics and environmental policy*. *Business Strategy and the Environment*. 21(4). 236-247.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25(9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, N. P., & Yanto, H. (2018). *Determinant of Carbon Emission Disclosure at Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*. 127–141.
- Hermawan, A., Aisyah I., Gunardi A., & Putri W. (2018). *Going Green : Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia*. *International Journal of Energy Economics and Policy*. 81. 55–61.
- Indonesia Environment & Energy Center. (*Environment-indonesia.com*, diakses 9 Desember 2021)
- Irwhantoko & Basuki. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 182. pp. 92–104.
- Jannah, A. & Narsa I. (2021). *Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 25 No. 01.
- Kusumah, R., Manurung D, Oktari S., & Husnatarina F. (2016). *Analysis of Factors Affecting Carbon Emission Disclosure (An Empirical Study at Companies Registered with Sustainability Reporting Award 2015*. *8th Widyatama International Seminar on Sustainability*.
- Luo, L., Tang, Q., & Lan, Y. C. (2013). *Comparison of a propensity for carbon disclosure between developing and developed countries A resource constraint perspective*. *Accounting Research Journal*. 261. 6-34.
- Prafitri, A., & Zulaikha, Z. (2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 132, 155–175.
- Putri, A., Budianto J, dan Eka A. (2020). *Determination of Carbon Emissions Disclosure of Non Service Company*. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3 No. 1.
- Quazi, H. A., Khoo Y.K., Tan C.M., & Wong P.S. (2001). *Motivation for ISO 14000 certification: development of a predictive model*. *Omega*. 296. 525-542.
- Rahmana, N, Rasid S, & Basiruddin, R. (2014). *Exploring the Relationship Between Carbon Performance, Carbon Reporting, and Firm Performance*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 164: 118 – 125.



- Selviana & Ratmono D. (2019). *Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Diponegoro Journal of Accounting*. UNDIP. Vol. 8 No. 3. Hal. 1-10.
- Setiawan, P & Iswati S. (2019). *Carbon Emissions Disclosure, Environmental Management System, and Environmental Performance: Evidence from the Plantation Industries in Indonesia. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*. 3(2). 215-226.
- Widianto, I & Sari, Dian P. (2020). *The Effect of Environmental Performance, Leverage and Company Size towards Carbon Emission Disclosure on Rated PROPER Company in 2015-2018. Journal of Accounting, Entrepreneurship, and Financial Technology*. Vol. 01 No. 02